

# OPTIMALISASI PENGENDALIAN MUTU KOMPONEN SEKOLAH MELALUI PENDEKATAN EKONOMI DAN MANAJEMEN STRATEGIS DI KABUPATEN TAPANULI UTARA

<sup>1\*</sup>Heriady Gultom, <sup>2</sup>Benry Silaban, <sup>3</sup>Rolambok Hutasoit

<sup>1,2,3</sup>IAKN Tarutung

<sup>1\*</sup>heriadyg@gmail.com, <sup>2</sup>benrysilaban57@guru.sma.belajar.id, <sup>3</sup>rolambokhutasoitrttcm@gmail.com

*Abstract: Quality control in education has become a strategic issue in improving the quality of secondary schools in Indonesia, particularly in areas with geographical challenges and limited resources such as North Tapanuli Regency. The integration of educational economics and strategic management approaches is necessary to optimize school component quality control effectively and efficiently. This study aims to analyze the influence of educational economics and strategic management approaches on optimizing quality control of secondary school components in North Tapanuli Regency, both partially and simultaneously. This quantitative research with survey design involved 129 secondary school principals (junior high schools, senior high schools, and vocational schools) selected through proportionate stratified random sampling technique. The research instrument was a validated questionnaire with Cronbach's Alpha reliability > 0.91 to measure three main variables: educational economics approach (15 indicators), strategic management approach (20 indicators), and school component quality control (24 indicators). Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS 25, preceded by classical assumption tests (normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and linearity). Descriptive analysis showed that all three variables were in the high category (mean 3.68-3.89). Regression analysis produced the equation  $Y = 0.521 + 0.385X_1 + 0.548X_2$ . The educational economics approach had a positive and significant effect on quality control ( $\beta=0.356$ ;  $t=4.326$ ;  $p<0.001$ ), as did the strategic management approach ( $\beta=0.471$ ;  $t=5.708$ ;  $p<0.001$ ). Simultaneously, both variables contributed 60.4% ( $R^2=0.604$ ;  $F=96.218$ ;  $p<0.001$ ) to the variation in school component quality control. The strategic management approach had a dominant influence compared to the educational economics approach, indicating the importance of principals' managerial capacity in resource-constrained contexts. Quality control of secondary school components in North Tapanuli Regency can be optimized through the integration of educational economics approach emphasizing efficiency in resource allocation and strategic management approach emphasizing systematic planning and structured implementation. The strategic management approach has a more dominant influence; therefore, enhancing principals' managerial capacity becomes the main priority of regional education policy, supported by strengthening educational economics literacy for optimizing limited resources.*

*Keywords: School Quality Control, Educational Economics, Strategic Management, Principal Leadership, National Education Standards*

**Abstrak:** Pengendalian mutu pendidikan menjadi isu strategis dalam peningkatan kualitas sekolah menengah di Indonesia, khususnya di daerah dengan tantangan geografis dan keterbatasan sumber daya seperti Kabupaten Tapanuli Utara. Integrasi pendekatan ekonomi pendidikan dan manajemen strategis diperlukan untuk mengoptimalkan pengendalian mutu komponen sekolah secara efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendekatan ekonomi pendidikan dan manajemen strategis terhadap optimalisasi pengendalian mutu komponen sekolah menengah di Kabupaten Tapanuli Utara, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian kuantitatif dengan desain survei melibatkan 129 kepala sekolah menengah (SMP, SMA, SMK) yang dipilih melalui teknik proportionate stratified random sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner tervalidasi dengan reliabilitas Cronbach's Alpha > 0,91 untuk mengukur tiga variabel utama pendekatan ekonomi pendidikan (15 indikator), pendekatan manajemen strategis (20 indikator), dan pengendalian mutu komponen sekolah (24 indikator). Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan SPSS 25, didahului uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan linearitas). Analisis deskriptif menunjukkan ketiga variabel berada pada kategori tinggi (mean 3,68-3,89). Hasil uji regresi



menghasilkan persamaan  $Y = 0,521 + 0,385X_1 + 0,548X_2$ . Pendekatan ekonomi pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian mutu ( $\beta = 0,356$ ;  $t = 4,326$ ;  $p < 0,001$ ), demikian pula pendekatan manajemen strategis ( $\beta = 0,471$ ;  $t = 5,708$ ;  $p < 0,001$ ). Secara simultan, kedua variabel memberikan kontribusi sebesar 60,4% ( $R^2 = 0,604$ ;  $F = 96,218$ ;  $p < 0,001$ ) terhadap variasi pengendalian mutu komponen sekolah. Pendekatan manajemen strategis memiliki pengaruh dominan dibandingkan pendekatan ekonomi pendidikan, mengindikasikan pentingnya kapasitas manajerial kepala sekolah dalam konteks keterbatasan sumber daya. Pengendalian mutu komponen sekolah menengah di Kabupaten Tapanuli Utara dapat dioptimalkan melalui integrasi pendekatan ekonomi pendidikan yang menekankan efisiensi alokasi sumber daya dan pendekatan manajemen strategis yang menekankan perencanaan sistematis serta implementasi terstruktur. Pendekatan manajemen strategis memiliki pengaruh lebih dominan, sehingga peningkatan kapasitas manajerial kepala sekolah menjadi prioritas utama kebijakan pendidikan daerah, didukung dengan penguatan literasi ekonomi pendidikan untuk optimalisasi sumber daya yang terbatas.

**Kata Kunci:** Pengendalian Mutu Sekolah, Ekonomi Pendidikan, Manajemen Strategis, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Standar Nasional Pendidikan

## PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan prioritas nasional yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020 - 2024 dan dilanjutkan dalam roadmap pendidikan Indonesia hingga 2045. Mutu pendidikan tidak hanya diukur dari capaian akademik peserta didik, tetapi juga mencakup keseluruhan komponen sekolah yang saling berinteraksi dalam ekosistem pembelajaran (Arifin & Rasyid, 2021). Pengendalian mutu komponen sekolah menjadi instrumen strategis untuk memastikan standar nasional pendidikan terpenuhi secara konsisten dan berkelanjutan (Kurniawan, 2022). Kabupaten Tapanuli Utara, sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara, menghadapi tantangan kompleks dalam penyelenggaraan pendidikan berkualitas. Kondisi geografis berupa topografi berbukit dengan aksesibilitas terbatas, disparitas ekonomi masyarakat, serta keterbatasan infrastruktur pendidikan menjadi hambatan struktural yang memerlukan pendekatan sistematis dan terukur (Siregar & Hasibuan, 2023). Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2023 menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dimensi pendidikan masih berada di bawah rata-rata provinsi, mengindikasikan perlunya intervensi strategis dalam pengelolaan mutu pendidikan.

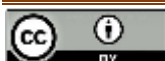
Pengendalian mutu komponen sekolah memerlukan kerangka kerja yang mengintegrasikan efisiensi alokasi sumber daya dengan perencanaan strategis jangka panjang. Pendekatan ekonomi pendidikan menawarkan perspektif cost-effectiveness dalam pengambilan keputusan alokasi anggaran, optimalisasi sumber daya manusia, dan *evaluasi return on investment* pendidikan (Hanushek & Woessmann, 2020). Sementara itu, pendekatan manajemen strategis memberikan kerangka sistematis dalam perumusan visi-misi, analisis lingkungan internal-eksternal, implementasi program, dan evaluasi kinerja berkelanjutan (Wheelen et al., 2021).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang berbasis manajemen strategis berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu sekolah (Nurhayati & Suryadi, 2022). Demikian pula, penerapan prinsip ekonomi pendidikan dalam pengelolaan anggaran sekolah terbukti meningkatkan efektivitas program peningkatan mutu (Rahman & Safitri, 2021). Namun, penelitian yang mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut dalam konteks sekolah menengah di daerah dengan karakteristik geografis dan sosio-ekonomi spesifik seperti Kabupaten Tapanuli Utara masih terbatas. Kesenjangan penelitian (*research gap*) teridentifikasi dalam tiga aspek, mayoritas studi pengendalian mutu pendidikan berfokus pada konteks perkotaan dengan infrastruktur memadai, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan pendekatan ekonomi pendidikan dan manajemen strategis secara simultan, kurangnya bukti empiris tentang efektivitas kedua pendekatan tersebut dalam konteks daerah dengan keterbatasan sumber daya.

## KAJIAN TEORI

### Pengendalian Mutu Komponen Sekolah Variabel Y

Pengendalian mutu dalam konteks pendidikan merujuk pada proses sistematis untuk memastikan bahwa seluruh komponen sekolah memenuhi standar kualitas yang ditetapkan dan



mengalami perbaikan berkelanjutan (Sallis, 2021). Komponen sekolah mencakup delapan standar nasional pendidikan: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan (Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021). Pengendalian mutu bersifat multidimensional dan melibatkan siklus *Plan Do Check Act* (PDCA) yang memerlukan kepemimpinan kuat, sistem monitoring terstruktur, dan budaya perbaikan berkelanjutan (Deming, 2020). Dalam konteks Indonesia, implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan melibatkan tiga pilar: sistem penjaminan mutu internal (SPMI) yang dilaksanakan satuan pendidikan, sistem penjaminan mutu eksternal (SPME) yang dilakukan pemerintah, dan peran serta masyarakat (Wibowo & Saptono, 2023). Penelitian Hartono dan Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian mutu dipengaruhi oleh kompetensi manajerial kepala sekolah, keterlibatan guru dalam proses evaluasi diri sekolah (EDS), dan dukungan stakeholder eksternal. Sementara itu, Kusuma et al. (2021) menemukan bahwa sekolah dengan sistem pengendalian mutu yang terstruktur memiliki capaian akreditasi lebih tinggi dan performa akademik peserta didik lebih baik.

### **Pendekatan Ekonomi Pendidikan**

Ekonomi pendidikan adalah cabang ilmu ekonomi yang menganalisis alokasi sumber daya dalam sistem pendidikan dengan tujuan memaksimalkan output pendidikan yang berkualitas (Psacharopoulos & Patrinos, 2020). Prinsip dasar ekonomi pendidikan meliputi efisiensi, efektivitas, produktivitas, dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya pendidikan (Hanushek, 2021). Konsep cost-effectiveness analysis dalam pendidikan menekankan pentingnya mengukur rasio antara biaya yang dikeluarkan dengan hasil pendidikan yang dicapai (Levin & McEwan, 2020). Dalam konteks sekolah, pendekatan ekonomi pendidikan diterapkan melalui: analisis biaya satuan pendidikan, optimalisasi alokasi anggaran berdasarkan prioritas strategis, evaluasi efisiensi penggunaan sumber daya, dan pengukuran return on investment program pendidikan (Brent, 2021). Studi Widodo dan Prasetyo (2023) menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan prinsip ekonomi pendidikan dalam pengelolaan anggaran memiliki efisiensi lebih tinggi dan mampu mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Demikian pula, penelitian Setiawan dan Nugroho (2022) menemukan bahwa literasi ekonomi pendidikan kepala sekolah berkorelasi positif dengan kinerja manajerial dan capaian standar nasional pendidikan.

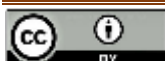
### **Pendekatan Manajemen Strategis**

Manajemen strategis adalah proses sistematis yang melibatkan perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang dinamis (David & David, 2022). Dalam konteks pendidikan, manajemen strategis mencakup penetapan visi-misi sekolah, analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*), perumusan strategi jangka menengah dan panjang, implementasi program, dan evaluasi kinerja berkelanjutan (Bryson, 2020). Komponen utama manajemen strategis sekolah meliputi: kepemimpinan visioner kepala sekolah, perencanaan strategis yang partisipatif, sistem monitoring dan evaluasi terstruktur, serta budaya organisasi yang mendukung inovasi dan perbaikan berkelanjutan (Harris et al., 2023). Pendekatan ini memungkinkan sekolah untuk proaktif mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal dan mengoptimalkan kapabilitas internal (Grant, 2021).

Penelitian Sulistyowati dan Hermawan (2021) menunjukkan bahwa implementasi manajemen strategis yang efektif meningkatkan kinerja sekolah dalam capaian standar nasional pendidikan, kepuasan stakeholder, dan sustainabilitas organisasi. Sementara itu, Andayani et al. (2023) menemukan bahwa sekolah dengan perencanaan strategis yang matang memiliki kemampuan adaptasi lebih baik terhadap perubahan kebijakan dan tantangan eksternal.

### **Kerangka Pemikiran dan Hipotesis**

Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian ini mengajukan kerangka pemikiran bahwa pengendalian mutu komponen sekolah dipengaruhi oleh dua faktor utama pendekatan ekonomi pendidikan yang menekankan efisiensi alokasi sumber daya, dan pendekatan manajemen strategis yang menekankan perencanaan sistematis dan implementasi terstruktur. H1: Pendekatan ekonomi pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian mutu komponen sekolah menengah di Kabupaten Tapanuli Utara. H2: Pendekatan manajemen strategis berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian mutu komponen sekolah menengah di Kabupaten Tapanuli Utara. H3:



Pendekatan ekonomi pendidikan dan manajemen strategis secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian mutu komponen sekolah menengah di Kabupaten Tapanuli Utara.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis hubungan kausal antara variabel independen (pendekatan ekonomi pendidikan dan manajemen strategis) dengan variabel dependen (pengendalian mutu komponen sekolah). Desain penelitian bersifat cross-sectional dengan pengumpulan data dilakukan pada satu titik waktu (Creswell & Creswell, 2020).

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh kepala sekolah menengah (SMP, SMA, dan SMK) negeri dan swasta di Kabupaten Tapanuli Utara yang berjumlah 187 orang berdasarkan data Dinas Pendidikan Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2024. Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 5%, menghasilkan sampel sebanyak 129 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportionate stratified random sampling dengan stratifikasi berdasarkan jenjang pendidikan (SMP, SMA, SMK) dan status sekolah (negeri, swasta). Distribusi sampel: SMP sebanyak 62 responden (48,1%), SMA sebanyak 38 responden (29,5%), dan SMK sebanyak 29 responden (22,5%).

### Variabel Penelitian dan Operasionalisasi

Variabel independen pendekatan ekonomi pendidikan ( $X_1$ ). Didefinisikan sebagai penerapan prinsip efisiensi dan efektivitas dalam alokasi sumber daya pendidikan, diukur melalui 15 indikator meliputi: analisis cost-benefit program, optimalisasi alokasi anggaran, efisiensi penggunaan sarana prasarana, produktivitas pendidik, dan evaluasi return on investment pendidikan. Variabel independen pendekatan manajemen strategis ( $X_2$ ). Didefinisikan sebagai proses sistematis dalam perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi sekolah, diukur melalui 20 indikator meliputi: kejelasan visi-misi, analisis lingkungan internal-eksternal, perumusan strategi, implementasi program strategis, sistem monitoring-evaluasi, dan kepemimpinan strategis kepala sekolah. Variabel dependen: pengendalian mutu komponen sekolah ( $Y$ ). Didefinisikan sebagai proses sistematis untuk memastikan seluruh komponen sekolah memenuhi standar nasional pendidikan, diukur melalui 24 indikator yang mencakup delapan standar nasional pendidikan: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Seluruh variabel diukur menggunakan skala Likert 5 poin, 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju). Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang dikembangkan berdasarkan kajian teoritis dan disesuaikan dengan konteks Kabupaten Tapanuli Utara. Kuesioner terdiri dari empat bagian: identitas responden, pernyataan variabel  $X_1$  (15 item), pernyataan variabel  $X_2$  (20 item), dan pernyataan variabel  $Y$  (24 item).

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas menggunakan teknik *Product Moment Pearson* dengan kriteria  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,361 untuk  $n = 129$  pada  $\alpha = 0,05$ ). Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pernyataan valid dengan nilai  $r$  hitung berkisar antara 0,685-0,725 untuk variabel  $X_1$ , 0,693-0,722 untuk variabel  $X_2$ , dan 0,693-0,721 untuk variabel  $Y$ . Uji reliabilitas menggunakan teknik Cronbach's Alpha dengan kriteria nilai  $> 0,70$ . Hasil uji reliabilitas menunjukkan: variabel  $X_1$  memiliki nilai  $\alpha = 0,912$ , variabel  $X_2$  memiliki nilai  $\alpha = 0,928$ , dan variabel  $Y$  memiliki nilai  $\alpha = 0,935$ , mengindikasikan reliabilitas sangat tinggi dan instrumen konsisten dalam mengukur konstruk yang diinginkan.

### Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan *software* SPSS versi 25. Tahapan analisis. Statistik deskriptif menghitung mean, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi data variabel penelitian. Uji Asumsi Klasik meliputi uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*), uji multikolinearitas (VIF dan Tolerance), uji heteroskedastisitas (uji Glejser), dan uji linearitas untuk memastikan model regresi memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Analisis Regresi Linear Berganda Menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan persamaan:  $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$ . Uji hipotesis meliputi uji  $t$  untuk menguji pengaruh parsial, uji  $F$  untuk menguji pengaruh simultan, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur proporsi variasi variabel dependen yang





dijelaskan oleh variabel independen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah  $\alpha=0,05$  (confidence level 95%)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 129 kepala sekolah menengah di Kabupaten Tapanuli Utara dengan distribusi sebagai berikut: mayoritas responden memimpin SMP (48,1%), diikuti SMA (29,5%) dan SMK (22,5%). Berdasarkan status sekolah, mayoritas adalah sekolah negeri (76,7%) dan sisanya sekolah swasta (23,3%). Distribusi akreditasi menunjukkan sebagian besar sekolah terakreditasi B (48,8%), diikuti akreditasi A (28,7%), akreditasi C (15,5%), dan terdapat 7% sekolah yang belum terakreditasi. Dilihat dari masa jabatan, mayoritas responden memiliki pengalaman memimpin sekolah selama 2-4 tahun (42,6%), diikuti 4-6 tahun (29,5%), kurang dari 2 tahun (16,3%), dan lebih dari 6 tahun (11,6%). Profil responden ini menunjukkan bahwa mayoritas kepala sekolah memiliki pengalaman memadai dalam memahami dinamika pengendalian mutu di institusinya.

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Sekolah**

Jenjang	Frekuensi	Persentase
SMP	62	48,1%
SMA	38	29,5%
SMK	29	22,5%
Total	129	100%

Sumber: Data primer diolah, 2025

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Akreditasi**

Akreditasi	Frekuensi	Persentase
A (Unggul)	37	28,7%
B (Baik Sekali)	63	48,8%
C (Baik)	20	15,5%
Belum Terakreditasi	9	7,0%
<b>Total</b>	<b>129</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer diolah, 2025

### Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa ketiga variabel penelitian berada pada kategori tinggi. Variabel pendekatan ekonomi pendidikan ( $X_1$ ) memiliki nilai mean 3,68 (SD = 0,58) dengan rentang skor 2,33-4,87. Variabel pendekatan manajemen strategis ( $X_2$ ) memiliki nilai mean 3,89 (SD = 0,51) dengan rentang skor 2,40 - 4,90. Variabel pengendalian mutu komponen sekolah (Y) memiliki nilai mean 3,72 (SD = 0,57) dengan rentang skor 2,46 - 4,83. Temuan ini mengindikasikan bahwa sekolah-sekolah menengah di Kabupaten Tapanuli Utara telah menerapkan pendekatan ekonomi pendidikan dan manajemen strategis pada level yang baik, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan. Pendekatan manajemen strategis memiliki skor tertinggi, menunjukkan bahwa kepala sekolah telah cukup baik dalam perencanaan dan implementasi strategi. Standar deviasi yang relatif rendah (0,51 - 0,58) menunjukkan konsistensi persepsi antar responden.

**Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD	Kategori
Pendekatan Ekonomi Pendidikan ( $X_1$ )	129	2,33	4,87	3,68	0,58	Tinggi
Pendekatan Manajemen Strategis ( $X_2$ )	129	2,40	4,90	3,89	0,51	Tinggi
Pengendalian Mutu Komponen Sekolah (Y)	129	2,46	4,83	3,72	0,57	Tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2025

Uji normalitas menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Z sebesar 0,082 dengan signifikansi 0,098. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.



**Tabel. 4. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

Parameter	Nilai
N	129
Kolmogorov-Smirnov Z	0,082
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,098

Sumber: Data primer diolah, 2025

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki nilai Tolerance sebesar 0,582 ( $> 0,10$ ) dan nilai VIF sebesar 1,718 ( $< 10$ ). Hasil ini mengindikasikan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen, sehingga model regresi dapat digunakan untuk prediksi yang akurat.

**Tabel. 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Pendekatan Ekonomi Pendidikan ( $X_1$ )	0,582	1,718	Tidak terjadi multikolinearitas
Pendekatan Manajemen Strategis ( $X_2$ )	0,582	1,718	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah, 2025

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menghasilkan nilai signifikansi untuk variabel  $X_1$  sebesar 0,328 dan variabel  $X_2$  sebesar 0,415. Kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Hal ini berarti varians residual bersifat homogen sepanjang nilai variabel independen.

Hasil uji linearitas menunjukkan hubungan linear yang signifikan antara  $X_1$  terhadap  $Y$  (Sig. Linearity = 0,000) dan  $X_2$  terhadap  $Y$  (Sig. Linearity = 0,000). Kedua nilai signifikansi kurang dari 0,05, mengonfirmasi bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linear, sehingga analisis regresi linear merupakan metode yang tepat untuk penelitian ini. Analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan.  $Y = 0,521 + 0,385X_1 + 0,548X_2$

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0,521	0,278	-	1,874	0,063
Pendekatan Ekonomi Pendidikan ( $X_1$ )	0,385	0,089	0,356	4,326	0,000
Pendekatan Manajemen Strategis ( $X_2$ )	0,548	0,096	0,471	5,708	0,000

Sumber: Data primer diolah, 2025

### Interpretasi persamaan regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,521 + 0,385X_1 + 0,548X_2 \quad Y = 0,521 + 0,385X_1 + 0,548X_2$$

Keterangan:

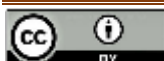
Y = Pengendalian Mutu Komponen Sekolah

 $X_1$  = Pendekatan Ekonomi Pendidikan $X_2$  = Pendekatan Manajemen Strategis

Konstanta ( $\beta_0$ ) = 0,521: Nilai ini menunjukkan bahwa ketika pendekatan ekonomi pendidikan dan manajemen strategis bernilai nol, pengendalian mutu komponen sekolah masih memiliki nilai dasar sebesar 0,521. Hal ini mengindikasikan adanya faktor inherent dalam sistem pendidikan di Kabupaten Tapanuli Utara yang berkontribusi terhadap pengendalian mutu, seperti regulasi pemerintah, standar minimal yang harus dipenuhi, dan budaya organisasi sekolah.

Koefisien  $X_1$  ( $\beta_1$ ) = 0,385: Setiap peningkatan satu satuan dalam penerapan pendekatan ekonomi pendidikan akan meningkatkan pengendalian mutu komponen sekolah sebesar 0,385 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien positif mengonfirmasi bahwa efisiensi alokasi sumber daya, analisis cost-effectiveness program, dan optimalisasi penggunaan anggaran berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu sekolah. Nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ) membuktikan pengaruh yang sangat signifikan secara statistik.

Koefisien  $X_2$  ( $\beta_2$ ) = 0,548: Setiap peningkatan satu satuan dalam penerapan pendekatan manajemen strategis akan meningkatkan pengendalian mutu komponen sekolah sebesar 0,548 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien yang lebih besar dibandingkan  $X_1$  menunjukkan bahwa



pendekatan manajemen strategis memiliki pengaruh dominan terhadap pengendalian mutu. Nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ) mengonfirmasi pengaruh yang sangat signifikan.

Koefisien Beta Terstandarisasi: Pendekatan manajemen strategis ( $\beta=0,471$ ) memiliki pengaruh lebih kuat dibandingkan pendekatan ekonomi pendidikan ( $\beta=0,356$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam konteks Kabupaten Tapanuli Utara dengan keterbatasan sumber daya dan tantangan geografis, kejelasan visi-misi, perumusan strategi yang tepat, dan implementasi sistematis lebih dominan dalam menentukan keberhasilan pengendalian mutu dibandingkan efisiensi ekonomi semata.

#### Uji Hipotesis

Hasil uji t menunjukkan bahwa kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel pendekatan ekonomi pendidikan ( $X_1$ ) memiliki nilai t hitung sebesar 4,326 dengan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ), sehingga H1 diterima. Temuan ini mengonfirmasi bahwa pendekatan ekonomi pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian mutu komponen sekolah menengah di Kabupaten Tapanuli Utara. Variabel pendekatan manajemen strategis ( $X_2$ ) memiliki nilai t hitung sebesar 5,708 dengan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ), sehingga H2 diterima. Temuan ini mengonfirmasi bahwa pendekatan manajemen strategis berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian mutu komponen sekolah menengah di Kabupaten Tapanuli Utara.

**Tabel 7. Hasil Uji t (Uji Parsial)**

Variabel	B	Std. Error	t-hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	0,521	0,278	1,874	0,063	Tidak signifikan
Pendekatan Ekonomi Pendidikan ( $X_1$ )	0,385	0,089	4,326	0,000	H1 diterima
Pendekatan Manajemen Strategis ( $X_2$ )	0,548	0,096	5,708	0,000	H2 diterima

Sumber: Data primer diolah, 2025

Hasil uji t menunjukkan bahwa kedua variabel independen, yaitu pendekatan ekonomi pendidikan dan manajemen strategis, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian mutu komponen sekolah ( $\text{sig} < 0,05$ ). Oleh karena itu, H1 dan H2 dapat diterima.

Hasil uji F menghasilkan nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 96,218 dengan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Nilai ini jauh lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$  (3,07 pada  $\alpha=0,05$  dengan  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 126$ ), sehingga H3 diterima. Temuan ini mengonfirmasi bahwa pendekatan ekonomi pendidikan dan manajemen strategis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengendalian mutu komponen sekolah menengah di Kabupaten Tapanuli Utara.

**Tabel 8. Hasil Uji F (Uji Simultan)**

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F-hitung	Sig.	Keterangan
Regression	22,854	2	11,427	96,218	0,000	H3 diterima
Residual	14,963	126	0,119	—	—	—
Total	37,817	128	—	—	—	—

Sumber: Data primer diolah, 2025

Uji F menunjukkan nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 96,218 dengan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ), sehingga model regresi secara simultan signifikan. Dengan demikian, H3 diterima, yang berarti pendekatan ekonomi pendidikan dan manajemen strategis secara bersama - sama berpengaruh signifikan terhadap pengendalian mutu komponen sekolah menengah di Kabupaten Tapanuli Utara.

**Tabel 9. Hasil Uji F (ANOVA)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	22,854	2	11,427	96,218	0,000
Residual	14,963	126	0,119	—	—
Total	37,817	128	—	—	—

Sumber: Data primer diolah, 2025

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Hasil analisis menunjukkan nilai R sebesar 0,777,  $R^2$  sebesar 0,604, dan Adjusted  $R^2$  sebesar 0,598. Nilai  $R^2 = 0,604$  mengindikasikan bahwa 60,4% variasi pengendalian mutu komponen sekolah di Kabupaten Tapanuli Utara dapat dijelaskan oleh variabel pendekatan ekonomi pendidikan dan pendekatan manajemen strategis. Sisanya sebesar 39,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,777	0,604	0,598	0,345

Sumber: Data primer diolah, 2025

Nilai Adjusted R<sup>2</sup> yang mendekati nilai R<sup>2</sup> (0,598 vs 0,604) menunjukkan bahwa model regresi memiliki stabilitas prediksi yang baik dan tidak overfitting. Temuan ini mengonfirmasi bahwa model penelitian memiliki daya prediksi yang kuat untuk konteks sekolah menengah di Kabupaten Tapanuli Utara.

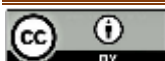
## PEMBAHASAN

### Pengaruh Pendekatan Ekonomi Pendidikan terhadap Pengendalian Mutu Komponen Sekolah

Hasil penelitian mengonfirmasi bahwa pendekatan ekonomi pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian mutu komponen sekolah ( $\beta=0,356$ ;  $t=4,326$ ;  $p<0,001$ ). Temuan ini sejalan dengan penelitian Widodo dan Prasetyo (2023) yang menemukan bahwa penerapan prinsip ekonomi pendidikan dalam pengelolaan anggaran sekolah meningkatkan efisiensi dan efektivitas program peningkatan mutu. Demikian pula, penelitian Setiawan dan Nugroho (2022) menunjukkan bahwa literasi ekonomi pendidikan kepala sekolah berkorelasi positif dengan kinerja manajerial dalam pencapaian standar nasional pendidikan. Dalam konteks Kabupaten Tapanuli Utara, penerapan pendekatan ekonomi pendidikan memungkinkan kepala sekolah untuk mengoptimalkan alokasi sumber daya yang terbatas. Analisis cost-benefit membantu pengambilan keputusan tentang program prioritas yang memberikan dampak maksimal terhadap peningkatan mutu. Evaluasi efisiensi penggunaan sarana prasarana memastikan bahwa investasi infrastruktur memberikan return yang optimal bagi proses pembelajaran. Produktivitas pendidik yang dikelola dengan prinsip ekonomi pendidikan meningkatkan rasio antara input (gaji, pelatihan) dengan output (kualitas pembelajaran, prestasi siswa). Temuan penelitian ini memperkuat teori human capital (Becker, 2020) yang menekankan pentingnya investasi pendidikan yang efisien untuk memaksimalkan produktivitas sumber daya manusia. Dalam konteks pengendalian mutu, pendekatan ekonomi pendidikan tidak sekadar mengejar efisiensi biaya, tetapi memastikan bahwa setiap rupiah yang diinvestasikan berkontribusi optimal terhadap pencapaian standar mutu pendidikan. Namun demikian, koefisien beta terstandarisasi yang lebih rendah ( $\beta=0,356$ ) dibandingkan pendekatan manajemen strategis mengindikasikan bahwa efisiensi ekonomi saja tidak cukup tanpa disertai perencanaan strategis yang matang. Hal ini sesuai dengan konteks Kabupaten Tapanuli Utara yang menghadapi tantangan struktural seperti geografis berbukit, aksesibilitas terbatas, dan disparitas ekonomi masyarakat. Dalam kondisi demikian, pendekatan ekonomi harus terintegrasi dengan visi strategis jangka panjang untuk menghasilkan dampak berkelanjutan.

### Pengaruh Pendekatan Manajemen Strategis terhadap Pengendalian Mutu Komponen Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan manajemen strategis berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian mutu komponen sekolah ( $\beta=0,471$ ;  $t=5,708$ ;  $p<0,001$ ). Lebih lanjut, pendekatan manajemen strategis memiliki pengaruh dominan dibandingkan pendekatan ekonomi pendidikan, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien beta terstandarisasi yang lebih besar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sulistyowati dan Hermawan (2021) yang menemukan bahwa implementasi manajemen strategis efektif meningkatkan kinerja sekolah secara komprehensif dalam capaian standar nasional pendidikan, kepuasan stakeholder, dan sustainabilitas organisasi. Penelitian Andayani et al. (2023) juga mengonfirmasi bahwa sekolah dengan perencanaan strategis matang memiliki kemampuan adaptasi lebih baik terhadap perubahan kebijakan dan tantangan eksternal. Dalam konteks Kabupaten Tapanuli Utara, pendekatan manajemen strategis memungkinkan kepala sekolah untuk: pertama, merumuskan visi-misi yang kontekstual dengan karakteristik geografis dan sosio-ekonomi wilayah; kedua, melakukan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan internal yang dapat dioptimalkan dan kelemahan yang perlu diperbaiki; ketiga, merumuskan strategi jangka menengah dan panjang yang realistis dan terukur; keempat, mengimplementasikan program secara sistematis dengan melibatkan seluruh stakeholder; kelima, melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan program berjalan sesuai rencana. Temuan penelitian ini memperkuat teori *Resource-Based View* (RBV) yang dikembangkan oleh Barney (2021), yang menekankan pentingnya kapabilitas organisasi dalam menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Dalam konteks sekolah, kapabilitas manajerial kepala sekolah menjadi sumber daya intangible yang kritis dalam menentukan keberhasilan





pengendalian mutu. Kepala sekolah dengan kompetensi manajemen strategis mampu mengintegrasikan seluruh komponen sekolah dalam satu kerangka kerja koheren untuk mencapai tujuan mutu yang ditetapkan. Pengaruh dominan pendekatan manajemen strategis dalam penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui konteks spesifik Kabupaten Tapanuli Utara. Dengan keterbatasan sumber daya finansial dan infrastruktur, kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan strategi adaptif, mengoptimalkan sumber daya yang ada, dan membangun kolaborasi dengan stakeholder eksternal menjadi lebih krusial dibandingkan sekadar efisiensi alokasi anggaran. Kepemimpinan visioner yang mampu menginspirasi guru dan tenaga kependidikan untuk berkomitmen pada peningkatan mutu menjadi faktor determinan keberhasilan.

### **Pengaruh Simultan Pendekatan Ekonomi Pendidikan dan Manajemen Strategis**

Hasil uji F mengonfirmasi bahwa pendekatan ekonomi pendidikan dan manajemen strategis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengendalian mutu komponen sekolah ( $F = 96,218$ ;  $p < 0,001$ ) dengan kontribusi sebesar 60,4% ( $R^2 = 0,604$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi kedua pendekatan menghasilkan sinergi yang kuat dalam mengoptimalkan pengendalian mutu. Nilai  $R^2$  sebesar 60,4% menunjukkan bahwa model penelitian memiliki daya prediksi yang substansial. Dalam konteks penelitian pendidikan, nilai  $R^2$  di atas 50% dianggap sangat baik (Cohen, 2020), mengingat kompleksitas faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan. Sisanya sebesar 39,6% yang tidak dijelaskan oleh model penelitian mengindikasikan adanya variabel lain yang juga berpengaruh, seperti kepemimpinan transformasional kepala sekolah, budaya organisasi sekolah, komitmen dan kompetensi guru, dukungan orang tua dan masyarakat, kebijakan pemerintah daerah, kondisi geografis dan aksesibilitas, serta faktor sosio-ekonomi masyarakat.

Integrasi pendekatan ekonomi pendidikan dan manajemen strategis menciptakan kerangka kerja komprehensif untuk pengendalian mutu. Pendekatan ekonomi memastikan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya, sementara pendekatan manajemen strategis memberikan arah dan struktur sistematis dalam implementasi program. Keduanya saling melengkapi, strategi tanpa efisiensi ekonomi akan menghadapi kendala keberlanjutan finansial, sementara efisiensi ekonomi tanpa strategi jangka panjang akan menghasilkan perbaikan bersifat parsial dan tidak sistemik. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan mengonfirmasi relevansi integrasi perspektif ekonomi dan strategis dalam manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks daerah dengan keterbatasan sumber daya. Model penelitian ini dapat menjadi kerangka acuan untuk penelitian lanjutan di daerah dengan karakteristik geografis dan sosio-ekonomi serupa.

### **Implikasi Praktis untuk Kabupaten Tapanuli Utara**

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa implikasi praktis dapat direkomendasikan. Dinas Pendidikan Kabupaten Tapanuli Utara perlu memprioritaskan program peningkatan kapasitas kepala sekolah dalam manajemen strategis, mengingat pengaruhnya yang dominan terhadap pengendalian mutu. Program pelatihan dapat mencakup: perumusan visi-misi sekolah yang kontekstual, analisis lingkungan strategis (SWOT), penyusunan rencana strategis sekolah, teknik monitoring dan evaluasi program, serta kepemimpinan transformasional. Perlu dikembangkan program literasi ekonomi pendidikan bagi kepala sekolah dan tim manajemen sekolah untuk meningkatkan kemampuan analisis cost-benefit, perencanaan anggaran berbasis prioritas, dan evaluasi efisiensi program. Program ini dapat diintegrasikan dalam Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) dengan melibatkan praktisi dan akademisi bidang ekonomi pendidikan. Diperlukan pengembangan sistem monitoring dan evaluasi terintegrasi yang memungkinkan pemerintah daerah untuk memantau implementasi pendekatan ekonomi dan manajemen strategis di sekolah-sekolah secara real-time. Sistem ini dapat berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi data. Perlu dikembangkan model kolaborasi antar sekolah (school clustering) berdasarkan zona geografis untuk berbagi sumber daya dan best practices dalam pengendalian mutu. Model ini relevan untuk mengatasi keterbatasan sumber daya dan tantangan geografis di Kabupaten Tapanuli Utara. Dinas Pendidikan dapat mengembangkan sistem insentif bagi sekolah yang berhasil mengimplementasikan pendekatan ekonomi dan manajemen strategis dengan baik, sebagai bentuk apresiasi dan motivasi peningkatan mutu berkelanjutan.

### **KESIMPULAN**

Pendekatan ekonomi pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian mutu komponen sekolah menengah di Kabupaten Tapanuli Utara ( $\beta=0,356$ ;  $t=4,326$ ;  $p<0,001$ ). Setiap



peningkatan satu satuan dalam penerapan pendekatan ekonomi pendidikan meningkatkan pengendalian mutu sebesar 0,385 satuan. Temuan ini mengonfirmasi bahwa efisiensi alokasi sumber daya, analisis *cost-effectiveness*, dan optimalisasi penggunaan anggaran berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu sekolah.

Pendekatan manajemen strategis berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian mutu komponen sekolah menengah di Kabupaten Tapanuli Utara ( $\beta = 0,471$ ;  $t = 5,708$ ;  $p < 0,001$ ). Setiap peningkatan satu satuan dalam penerapan pendekatan manajemen strategis meningkatkan pengendalian mutu sebesar 0,548 satuan. Pendekatan manajemen strategis memiliki pengaruh dominan dibandingkan pendekatan ekonomi pendidikan, mengindikasikan bahwa kejelasan visi-misi, perumusan strategi yang tepat, dan implementasi sistematis lebih determinan dalam konteks Kabupaten Tapanuli Utara. Pendekatan ekonomi pendidikan dan manajemen strategis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengendalian mutu komponen sekolah ( $F = 96,218$ ;  $p < 0,001$ ) dengan kontribusi sebesar 60,4% ( $R^2 = 0,604$ ). Integrasi kedua pendekatan menghasilkan sinergi kuat dalam mengoptimalkan pengendalian mutu, di mana strategi memberikan arah sistematis dan ekonomi memastikan efisiensi sumber daya.

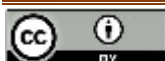
Dalam konteks Kabupaten Tapanuli Utara dengan keterbatasan sumber daya dan tantangan geografis, kapasitas manajerial kepala sekolah dalam merumuskan dan mengimplementasikan strategi menjadi faktor kunci keberhasilan pengendalian mutu, yang perlu didukung dengan literasi ekonomi pendidikan untuk optimalisasi alokasi sumber daya yang terbatas.

#### SARAN

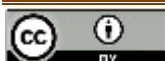
Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran dapat diajukan untuk penguatan pengendalian mutu komponen sekolah menengah di Kabupaten Tapanuli Utara. Dinas Pendidikan perlu memfokuskan program peningkatan kapasitas kepala sekolah pada aspek manajemen strategis, terutama perumusan visi-misi, analisis lingkungan strategis, serta implementasi dan evaluasi rencana strategis sekolah. Penguatan kapasitas ini penting mengingat pendekatan manajemen strategis terbukti menjadi variabel yang paling dominan dalam peningkatan mutu. Kepala sekolah disarankan mengintegrasikan prinsip ekonomi pendidikan dalam pengelolaan anggaran dan perencanaan program sekolah melalui penerapan analisis biaya-manfaat, prioritas alokasi sumber daya, dan evaluasi efisiensi secara berkala. Penerapan prinsip ini akan mendorong penggunaan anggaran yang lebih tepat sasaran dan berdampak langsung pada mutu pendidikan. Sekolah perlu membangun budaya pengambilan keputusan berbasis data dengan memanfaatkan hasil evaluasi diri sekolah, instrumen monitoring, dan kinerja program sebagai dasar perbaikan berkelanjutan. Pendekatan ini akan memperkuat konsistensi capaian delapan Standar Nasional Pendidikan. Diperlukan pengembangan kolaborasi antar sekolah melalui forum profesional atau klusterisasi sekolah untuk berbagi praktik baik dalam perencanaan strategis, pemanfaatan sumber daya, dan implementasi sistem pengendalian mutu. Kolaborasi ini diharapkan mampu mengatasi disparitas kemampuan manajerial antar satuan pendidikan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain seperti budaya organisasi, kepemimpinan transformasional, kompetensi guru, atau dukungan masyarakat guna memperkaya model pengendalian mutu. Penggunaan desain penelitian longitudinal atau mixed methods juga direkomendasikan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika peningkatan mutu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S., Prasetyo, E., & Wulandari, D. (2023). Perencanaan strategis sekolah dan kemampuan adaptasi organisasi dalam menghadapi perubahan kebijakan pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 14(1), 45-62. <https://doi.org/10.21831/japi.v14i1.52341>
- Anggri, Munthe, R. N., & Panjaitan, P. D. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Rumah Sakit Tentara Pematangsiantar. *Manajemen : Jurnal Ekonomi*, 4(1), 33-42. <https://doi.org/10.36985/manajemen.v4i1.352>
- Arifin, Z., & Rasyid, H. (2021). Mutu pendidikan Indonesia: Tantangan dan strategi peningkatan berbasis standar nasional. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 178-195. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i2.2134>
- Barney, J. B. (2021). *Resource-based theory and organizational capabilities: Creating competitive advantage* (3rd ed.). Oxford University Press.



- Becker, G. S. (2020). *Human capital: A theoretical and empirical analysis with special reference to education* (4th ed.). University of Chicago Press.
- Brent, R. J. (2021). *Cost-benefit analysis and health care evaluations* (3rd ed.). Edward Elgar Publishing.
- Bryson, J. M. (2020). *Strategic planning for public and nonprofit organizations: A guide to strengthening and sustaining organizational achievement* (5th ed.). Wiley.
- Cohen, J. (2020). *Statistical power analysis for the behavioral sciences* (3rd ed.). Routledge.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2020). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- David, F. R., & David, F. R. (2022). *Strategic management: A competitive advantage approach, concepts and cases* (18th ed.). Pearson Education.
- Deming, W. E. (2020). *The new economics for industry, government, education* (3rd ed.). MIT Press.
- Frizi, F. R., & Jaelani, D. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Perangkat Desa Di Desa Cicangkanghilir, Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 6(1), 168-175
- Grant, R. M. (2021). *Contemporary strategy analysis* (11th ed.). Wiley.
- Hanushek, E. A. (2021). Economics of education. In *Oxford Research Encyclopedia of Economics and Finance*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190625979.013.113>
- Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2020). Education, knowledge capital, and economic growth. In *The Economics of Education* (2nd ed., pp. 171-182). Academic Press.
- Harris, A., Jones, M., & Baba, S. (2023). Distributed leadership, professional learning communities and organizational learning in schools. *International Journal of Educational Management*, 37(1), 106-120. <https://doi.org/10.1108/IJEM-09-2022-0356>
- Hartono, R., & Rahmawati, E. (2022). Efektivitas sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan akreditasi sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 234-251. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3214>
- Illah, I. A., Setyowati, T., & Rusdiyanto, R. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Komunikasi, Dan Pemberian Kompensasi Terhadap Restasi Kerja Aparatur Desa Di Desa Paleran Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 7(1), 312-323
- Kurniawan, A. (2022). Implementasi standar nasional pendidikan di sekolah menengah: Analisis kebijakan dan praktik. *Indonesian Journal of Educational Policy*, 3(1), 89-107. <https://doi.org/10.22460/ijep.v3i1.7892>
- Kusuma, I. W., Santoso, B., & Wulandari, R. (2021). Hubungan antara sistem pengendalian mutu dengan capaian akreditasi dan performa akademik siswa. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 156-173. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2021.v8.i2.p156-173>
- Levin, H. M., & McEwan, P. J. (2020). *Cost-effectiveness analysis: Methods and applications* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nurhayati, S., & Suryadi, A. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah berbasis manajemen strategis dan peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 5(1), 67-84. <https://doi.org/10.17977/um027v5i12022p67>
- Psacharopoulos, G., & Patrinos, H. A. (2020). Returns to investment in education: A decennial review of the global literature. *Education Economics*, 28(4), 445-458. <https://doi.org/10.1080/09645292.2018.1484426>
- Pulingan, L., Amanda, D., Siregar, A., & Cahyadi, W. (2025). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Dan Kesehatan Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pt Pln (Persero) Kota Tebing Tinggi. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 7(1), 324-333
- Rahman, F., & Safitri, N. (2021). Penerapan prinsip ekonomi pendidikan dalam pengelolaan anggaran sekolah dan efektivitas program peningkatan mutu. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(1), 112-128. <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n1.p112-128>
- Rejekiyah, S., & Kusumawati, Y. T. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Timur. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 6(2), 361-376
- Sallis, E. (2021). *Total quality management in education* (4th ed.). Routledge.



- Setiawan, D., & Nugroho, H. (2022). Literasi ekonomi pendidikan kepala sekolah dan kinerja manajerial dalam pencapaian standar nasional pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 6(3), 456-473. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.4567>
- Simatupang, P., & Sihite, T. S. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SMK Swasta Teladan Pematangsiantar. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 6(2), 289-296
- Siregar, M., & Hasibuan, R. (2023). Tantangan penyelenggaraan pendidikan berkualitas di daerah tertinggal: Studi kasus Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 9(2), 287-304. <https://doi.org/10.29210/020231234>
- Sulistyowati, T., & Hermawan, I. (2021). Implementasi manajemen strategis dalam meningkatkan kinerja sekolah: Pendekatan balanced scorecard. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, 7(2), 198-215. <https://doi.org/10.37329/jmmp.v7i2.1245>
- Wheelen, T. L., Hunger, J. D., Hoffman, A. N., & Bamford, C. E. (2021). *Strategic management and business policy: Globalization, innovation, and sustainability* (16th ed.). Pearson.
- Wibowo, A., & Saptono, A. (2023). Sistem penjaminan mutu pendidikan internal dan eksternal: Kolaborasi untuk peningkatan mutu berkelanjutan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 11(1), 34-51. <https://doi.org/10.22219/jkpp.v11i1.21456>
- Widodo, H., & Prasetyo, T. (2023). Efisiensi pengelolaan anggaran berbasis ekonomi pendidikan dan kualitas pembelajaran di sekolah menengah. *Cakrawala Pendidikan*, 42(1), 123-140. <https://doi.org/10.21831/cp.v42i1.54321>

